

ABSTRAK

Menurunnya jumlah penduduk miskin dari 70 juta atau 60% pada tahun 1970 menjadi 27,2 juta atau 15,1% pada tahun 1990 merupakan hasil nyata dari pelaksanaan berbagai program pembangunan. Meskipun telah jauh berkurang, jumlah penduduk miskin masih cukup besar sehingga diperlukan upaya khusus untuk membantu menanggulangi kemiskinan.

Dengan Inpres Nomor 5 Tahun 1993 tentang Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan, Pemerintah akan menyelenggarakan program khusus untuk mempercepat upaya mengatasi masalah kemiskinan yang diarahkan secara langsung kepada penduduk miskin di desa tertinggal. Program khusus dinamakan Program Inpres Desa Tertinggal (IDT).

Bertitik tolak dari keadaan tersebut di atas, maka penulis mengambil topik: Pengelolaan Dana Program Inpres Desa Tertinggal (IDT) Oleh Kelompok Miskin Dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Mereka. Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah pengelolaan program IDT oleh kelompok miskin sudah benar, apa saja usaha yang dilakukan oleh kelompok miskin, dan betulkah program IDT sudah efektif. Adapun data yang dicari adalah penggunaan dana program IDT, sistem administrasi kelompok masyarakat, permodalan kelompok masyarakat, tata cara pengguliran dana, hasil usaha kelompok masyarakat, macam usaha yang dilaksanakan, usaha yang cepat menghasilkan, kebutuhan dasar, pendapatan masyarakat, jumlah penduduk yang ada di bawah garis kemiskinan, jumlah pengangguran, pelaksanaan pendampingan kelompok masyarakat. Metode yang digunakan yaitu observasi dan wawancara terstruktur. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, ex post facto, dan deskriptif, dengan lokasi penelitian di desa Klopogodo, kecamatan Gombang, kabupaten Kebumen, propinsi Jawa Tengah, tahun 1996.

Dari data yang diperoleh serta pembahasan mengenai permasalahan yang penulis ajukan dapat diambil kesimpulan bahwa, pengelolaan program IDT oleh kelompok miskin sudah benar, usaha yang dilakukan oleh kelompok miskin yaitu: ternak, dagang, pertanian sawah, dan jasa, program IDT dapat meningkatkan pendapatan, menurunkan tingkat kemiskinan, menurunkan tingkat pengangguran dan pelaksanaan pendamping sudah sesuai dengan panduan program IDT. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

ABSTRACT

THE MANAGEMENT OF INPRES DESA TERTINGGAL (IDT) PROGRAM
FUND BY POOR GROUPS AND ITS INFLUENCES ON THEIR WELFARE
AT KLOPOGODO VILLAGE, GOMBONG SUBDISTRICT,
KEBUMEN REGENCY, CENTRAL JAVA IN 1996

Benedicta Tri Widiastuti
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

This research aims 1) to know the efforts done by the poor groups in IDT program, and 2) to investigate whether the management of IDT fund by them has been right, and 3) to discover whether the IDT program has been effective. This descriptive case study took place at Klopogodo village, Gombong subdistrict, Kebumen regency, Central Java in 1996.

Observation and structured interview were used as data gathering methods .

The research shows that the efforts done have been breeding cattle, merchandising, farming, and giving services. The result shows that the management of IDT fund by poor groups has been right. The program improves their income, decreases both the poverty rate and the unemployment rate. The advising process has been done according to the IDT guidelines.